

BAB 5

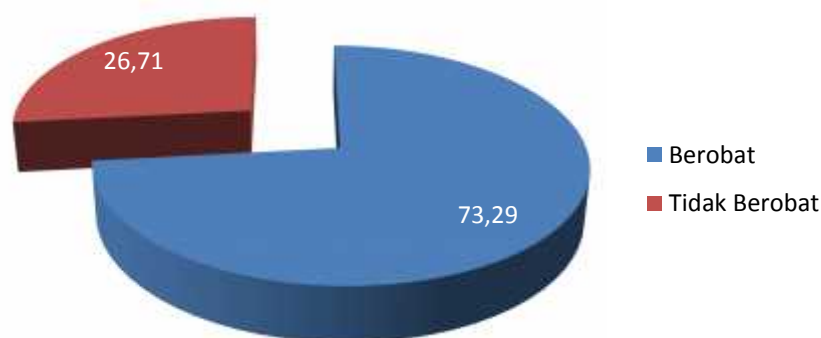
HASIL PENELITIAN

Total populasi pada penelitian ini sebesar 2067 orang dewasa berusia lebih dari 15 tahun (16-93 tahun) dengan rerata usia $47,07 \pm 15,32$ tahun. Karakteristik responden dinilai menggunakan kuisisioner dan dikelompokkan berdasarkan keluhan nyeri muskuloskeletal dan didapatkan jumlah sebanyak 745 (36.19%). Nyeri muskuloskeletal dikelompokkan menjadi nyeri pinggang, nyeri rematik jaringan lunak, artritis gout, osteoarthritis dan arthritis autoimun dengan jumlah responden masing-masing secara berturut-turut 262 orang (12.67%), 175 orang (8.47%), 15 orang (0.72%), osteoarthritis 296 orang (14.32%). Terdapat 17 responden yang termasuk dalam kelompok nyeri pinggang dan juga osteoarthritis serta nyeri rematik jaringan lunak.

Tabel 5.1. Karakteristik Responden Penelitian (n=745)

Karakteristik	%
Usia	
<45th	29,53
45th	70,47
Jenis Kelamin	
Laki-laki	32,35
Wanita	67,65
Pendidikan	
Rendah-sedang	62,55
Menengah-tinggi	37,45
Status ekonomi	
Miskin	35,30
Tidak miskin	64,70
Disabilitas	
Tidak ada-ringan	25,91
Sedang-berat	74,09
Efek samping pengobatan	
Ada	9,80
Tidak	90,20
Lama nyeri	
<1 bulan	85,50
1 bulan	14,50
Intensitas nyeri	
VAS 0-3	34,36
VAS 4-10	65,64

Perilaku berobat dikelompokkan menjadi tidak berobat, berobat sendiri dengan pengobatan tradisional, berobat sendiri dengan pengobatan modern, berobat pada pelayanan kesehatan tradisional, berobat pada pelayanan kesehatan modern. Pembagian perilaku berobat juga dikelompokkan menjadi pengobatan ke dokter dan atau dokter spesialis disertai pengobatan sendiri atau tidak dan pengobatan sendiri atau pengobatan ke pelayanan kesehatan tradisional. Dari total jumlah responden penelitian, responden yang berobat sebesar 73.29% dimana pengobatan sendiri dengan cara modern didapatkan pada 31.54% dan cara tradisional 25.77%. Sedangkan responden yang berobat pada pelayanan kesehatan modern sebesar 20.94% dan tradisional sebesar 25.23%.



Gambar 5.1. Perilaku Berobat Responden

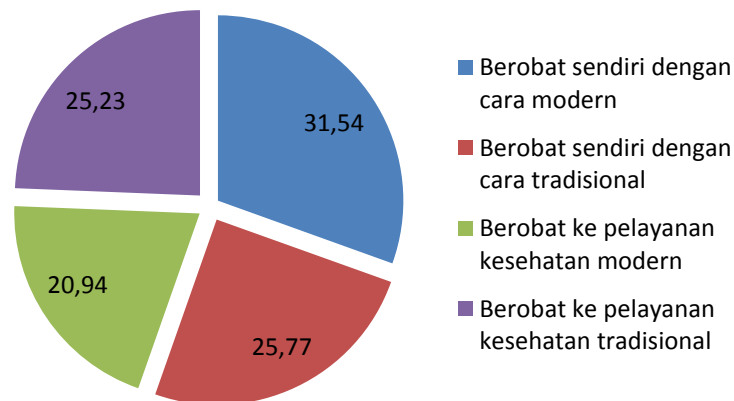
Karakteristik responden yang menerima pengobatan dibandingkan dengan responden yang tidak menerima pengobatan di tampilkan pada tabel berikut :

Tabel 5.2. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berobat

Faktor yang berhubungan	Berobat	Tidak berobat	Total	p	PR	95% CI
-------------------------	---------	---------------	-------	---	----	--------

	n	%	n	%				
Usia								
45 tahun	418	79.6	107	20.4	525	0.000*	1.368	1.214-1.543
<45 tahun	128	58.2	92	41.8	220			
Jenis kelamin								
Laki-laki	180	74.7	61	25.3	241	0.550	1.029	0.939-1.129
Perempuan	366	72.6	138	27.4	504			
Disabilitas								
Ada	168	87.0	25	13.0	193	0.000*	1.271	1.175-1.375
Tidak ada	378	68.5	174	31.5	552			
Lama nyeri								
1 bulan	88	81.5	20	18.5	108	0.037	1.133	1.023-1.255
<1 bulan	458	71.9	179	28.1	637			
Intensitas nyeri								
Nyeri berat	370	75.7	119	24.3	489	0.043*	1.101	0.999-1.212
Nyeri ringan	176	68.8	80	31.3	256			
Tingkat pendidikan								
Pendidikan tinggi	192	68.8	87	31.2	279	0.033*	0.906	0.825-0.995
Pendidikan rendah	354	76	112	24	466			
Status ekonomi								
Miskin	201	76.4	62	23.6	263	0.153	1.068	0.978-1.165
Tidak miskin	345	71.6	137	28.4	482			
Jenis penyakit								
Osteoarthritis	239	80.7	57	19.3	296	0.000*	1.181	1.086-1.284
Nyeri Pinggang	176	67.2	86	32.8	262	0.005*	0.877	0.795-0.967
Nyeri Rematik Jaringan Lunak	120	68.6	55	31.4	175	0.107	0.738	0.509-1.069
Gout Arthritis	12	80	3	0.4	15	0.770	1.468	0.410-5.258
Arthritis autoimun	11	78.6	3	21.4	14	0.770	1.343	0.371-4.866

* Faktor yang signifikan



Gambar 5.2 Perilaku Berobat Responden yang Menerima Pengobatan Nyeri Muskuloskeletal

Faktor yang berhubungan dengan perilaku berobat ke dokter dengan atau tidak disertai pengobatan sendiri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berobat ke Pelayanan Kesehatan

Faktor yang berhubungan	Perilaku berobat sendiri dan atau ke pelayanan kesehatan tradisional		Perilaku berobat ke dokter		Total	p	PR	95% CI
	n	%	n	%				
Usia								
<45 tahun	204	92.7	16	7.3	220	0.018*	1.070	1.018-1.125
45 tahun	455	86.7	70	13.3	525			
Jenis kelamin								
Laki-laki	219	90.9	22	9.1	241	0.154	1.041	0.988-1.097
Perempuan	440	87.3	64	12.7	504			
Disabilitas								
Tidak ada	503	91.1	49	8.9	552	0.000*	1.127	1.047-1.213
Ada	156	80.8	37	19.2	193			
Lama nyeri								
<1 bulan	568	89.2	69	10.8	637	0.140	1.058	0.971-1.153
1 bulan	91	84.3	17	15.7	108			
Intensitas nyeri								
Nyeri ringan	231	90.2	25	9.8	256	0.272	1.031	0.978-1.086
Nyeri berat	428	87.5	61	12.5	489			
Tingkat pendidikan								
Pendidikan rendah	413	88.6	53	11.4	466	0.851	1.005	0.952-1.061
Pendidikan tinggi	245	88.2	33	11.8	279			
Status ekonomi								
Miskin	236	89.7	27	10.3	263	0.420	1.022	0.970-1.078
Tidak miskin	423	87.8	59	12.2	482			

* Faktor yang signifikan

Perilaku berobat selain ke dokter didapatkan pada 659 responden dimana lebih banyak didapatkan pada usia tua sebanyak 355 responden (54%) dibandingkan 304 responden usia muda (46%), jenis kelamin perempuan sebanyak 440 orang (67%) dibandingkan jenis kelamin laki-laki 219 responden (33%), pendidikan rendah sebanyak 413 responden (63%) dibandingkan dengan pendidikan tinggi sebanyak 246 responden (37%), status ekonomi tidak miskin sebanyak 423 responden (64%) dibandingkan 236 responden dengan status ekonomi miskin (34%), tidak ada disabilitas sebanyak 503 responden (76%) dibandingkan dengan ada disabilitas sebanyak 156 responden (24%), tidak ada efek samping sebanyak 605 responden (92%) dibandingkan 54 responden (18%), lama nyeri kurang dari 1 bulan sebanyak 568 responden (86%)

dibandingkan lama nyeri lebih dari 1 bulan sebanyak 91 responden (14%), intensitas nyeri yang berat sebanyak 428 responden (64%) dibandingkan dengan intensitas nyeri yang ringan 231 (36%)

Tabel 5.4. Hasil Uji Multivariat Regresi Logistik Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berobat

Faktor yang berhubungan	PR	CI 95%	P
Disabilitas	2.435	1.532-3.869	0.000*

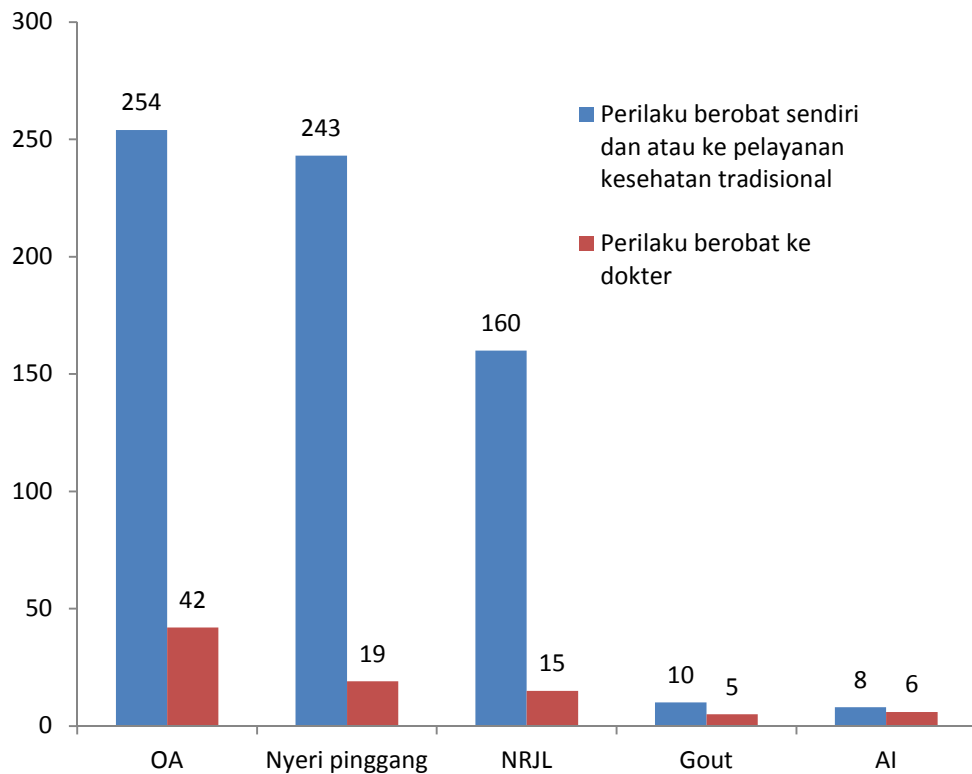
* Faktor yang signifikan

Hasil analisis data mengenai hubungan jenis penyakit muskuloskeletal dengan perilaku berobat nyeri muskuloskeletal disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.5. Hubungan Jenis Penyakit dengan Perilaku Berobat ke Pengobatan Tradisional (n=745)

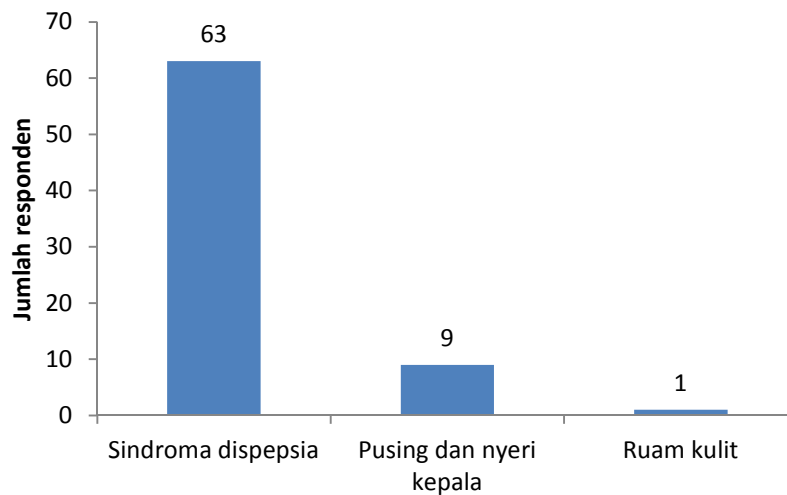
Faktor yang berhubungan	Perilaku berobat sendiri dan atau ke pelayanan kesehatan tradisional		Perilaku berobat ke dokter		Total	p	OR	95% CI
	n	%	n	%				
Osteoarthritis								
Ada	254	85.8	42	14.2	296	0.067	0.951	0.900-1.006
Tidak	405	90.2	44	9.8	449			
Nyeri pinggang								
Ada	243	92.7	19	7.3	262	0.007*	1.077	1.025-1.131
Tidak	416	86.1	67	13.9	483			
Nyeri rematik jaringan lunak								
Ada	160	91.4	15	8.6	175	0.160	1.044	0.989-1.103
Tidak ada	499	87.5	71	12.5	570			
Arthritis gout								
Ada	10	66.7	5	33.3	15	0.021**	0.750	0.524-1.073
Tidak ada	649	88.9	81	11.1	730			
Arthritis autoimun								
Ada	8	57.1	6	42.9	14	0.003**	0.642	0.407-1.011
Tidak ada	651	89.1	80	10.9	731			

* Faktor yang signifikan



Gambar 5.3. Perilaku Berobat pada Masing-Masing Jenis Penyakit Muskuloskeletal

Efek samping pengobatan penyakit muskuloskeletal didapatkan pada total 73 responden (9.8%). Efek samping terbanyak didapatkan pada responden dengan osteoarthritis sebanyak 50 responden (68.5%) diikuti nyeri pinggang sebanyak 12 responden (16.4%), nyeri rematik jaringan lunak 10 responden (13.7%) artritis autoimun 1 responden (1.4%). Tidak didapatkan efek samping pada pengobatan responden dengan gout artritis. Responden yang mengalami efek samping terutama dalam bentuk gangguan gastrointestinal, yaitu sebanyak 63 responden (86.3%) diikuti oleh pusing dan sakit kepala 9 responden (12.3%) dan ruam serta gatal sebanyak 1 responden (1.4%).



Gambar 5.4 Jenis Efek Samping Pengobatan Nyeri Muskuloskeletal

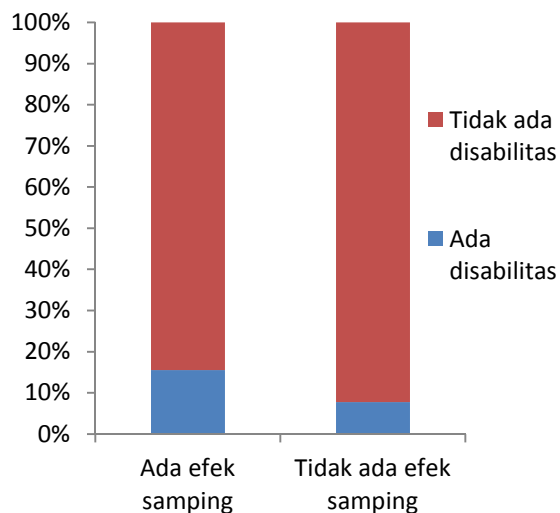
Faktor yang berkaitan dengan adanya efek samping dari pengobatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6. Faktor yang Berhubungan dengan Adanya Efek Samping Pengobatan Penyakit Muskuloskeletal

Faktor yang berhubungan	Ada efek samping		Tidak ada efek samping		Total	p	PR	95% CI
	n	%	n	%				
Usia								
45 tahun	62	11.8	463	88.2	525	0.004*	2.362	1.269-4.398
<45 tahun	11	5.0	209	95.0	220			
Jenis kelamin								
Perempuan	59	11.7	445	88.3	504	0.011*	2.015	1.149-3.535
Laki-laki	14	5.8	227	94.2	241			
Disabilitas								
Ada	30	15.5	163	84.5	193	0.002*	1.995	1.290-3.087
Tidak ada	43	7.8	509	92.2	552			
Lama nyeri								
1 bulan	11	10.2	97	89.8	108	0.884	1.046	0.570-1.922
<1 bulan	62	9.7	575	90.3	637			
Intensitas nyeri								
Nyeri berat	55	11.2	434	88.8	489	0.066	1.600	0.960-2.665
Nyeri ringan	18	7.0	238	93.0	256			
Tingkat pendidikan								
Pendidikan rendah	49	10.5	417	89.5	466	0.395	1.222	0.768-1.946
Pendidikan tinggi	24	8.6	255	91.4	279			
Status ekonomi								
Miskin	48	10.0	434	90.0	482	0.843	1.048	0.662-1.659
Tidak miskin	25	9.5	238	90.5	263			

* Faktor yang signifikan

Karakteristik responden yang mengalami efek samping pengobatan yaitu : usia tua sebanyak 41 responden (56%) dibandingkan usia muda sebanyak 32 responden (43%), jenis kelamin perempuan sebesar 59 responden (80.8%) dibandingkan laki-laki sebesar 14 responden (19.2%), pendidikan rendah sebanyak 49 responden (67.1%) dibandingkan pendidikan tinggi 24 responden (32.9%), status ekonomi tidak miskin sebanyak 48 responden (65.8%) dibandingkan ekonomi miskin 25 responden (34.2%), tidak ada disabilitas sebesar 43 responden (58.9%) dibandingkan ada disabilitas 30 responden (41.1%), cara berobat tidak benar sebesar 54 responden (74%) dibandingkan cara berobat benar sebesar 19 responden (26%), lama nyeri kurang dari 1 bulan 62 orang (84.9%) dibandingkan dengan lama nyeri lebih dari 1 bulan sebanyak 11 orang (15.1%), intensitas nyeri berat sebanyak 55 responden (75.3%) dibandingkan intensitas nyeri ringan sebanyak 18 orang (24.7%).

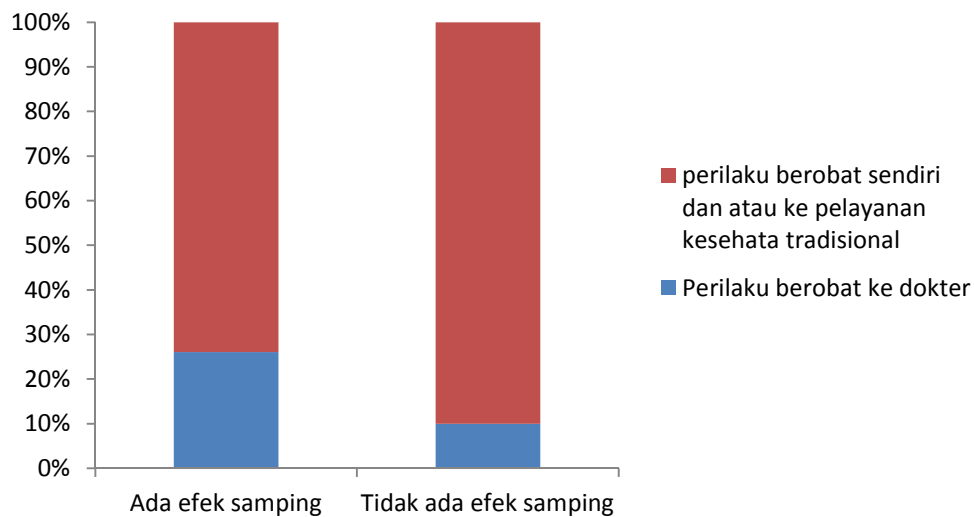


Gambar 5.5 Hubungan Disabilitas dengan Efek Samping Pengobatan

Tabel 5.7. Hubungan Perilaku Berobat dengan Terjadinya Efek Samping

Pengobatan

Perilaku berobat	Ada efek samping		Tidak ada efek samping		Total		PR	95%CI	p
	n	%	n	%	n	%			
Berobat sendiri dan atau ke pengobatan tradisional	54	8.2	605	91.8	659	100	0.371	0.176-0.562	0.000*
Berobat ke dokter	19	22.1	67	77.9	86	100			



Gambar 5.6. Proporsi Terjadinya Efek Samping pada Responden yang Berobat Sendiri dan Berobat ke Pelayanan Kesehatan Tradisional Dibandingkan dengan Responden yang Berobat ke Dokter

Responden yang mencari pengobatan baik secara sendiri maupun pada pelayanan kesehatan tradisional pada penelitian ini kami dapatkan sebesar 546 responden (73%) dan pengguna asuransi kesehatan sebanyak 67 responden (8.9%). Sebanyak 420 responden menggunakan biaya pribadi untuk berobat (*out of pocket*). Pada penelitian ini kami dapatkan biaya pengobatan *out of pocket* terbanyak adalah sebesar Rp. 50.000 yaitu sebesar 12.1% dengan rerata

sebesar Rp. 771.573, namun dengan rentang yang sangat bervariasi mulai Rp 30 hingga Rp 90.860.000.